

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri agribisnis di Indonesia secara keseluruhan merujuk pada seluruh kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Ini mencakup semua tahapan proses dari produksi bahan baku pertanian hingga produk akhir yang dapat dijual kepada konsumen. Sektor agribisnis di Indonesia mencakup berbagai subsektor, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, serta industri-industri yang terkait, seperti pengolahan makanan, pakan ternak, dan produk-produk agribisnis lainnya. Sektor ini berperan penting dalam ekonomi Indonesia dan merupakan sumber utama penghidupan bagi sebagian besar penduduk negara ini.

Indonesia memiliki potensi besar dalam sumber daya perairan dan kehidupan laut yang dapat dikembangkan, termasuk dalam produksi olahan ikan asap. Ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak atau membusuk, biasanya hanya bertahan delapan jam setelah ditangkap dan didaratkan sebelum mengalami perubahan yang mengarah pada pembusukan. Agar ikan tetap segar setelah ditangkap, diperlukan penanganan khusus, seperti pembekuan dan pengeringan, untuk mengurangi kadar air dalam ikan dan memperlambat perkembangan organisme dan enzim yang menyebabkan pembusukan.

Produksi ikan di Indonesia menurut data BPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan di karenakan Indonesia merupakan negara maritime yang sebagian besar area nya terdiri dari laut, maka dari sektor produk ikan mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui Tabel data.

Berikut adalah tabel hasil produksi ikan laut di Jawa Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1.1 Hasil Produksi Ikan Laut di Jawa Timur

Tahun	Produksi Ikan Laut (Ton)
2020	524,000
2021	530,000
2022	540,000
2023	550,000

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2020-2023)

Data di atas diambil dari publikasi BPS yang mencakup statistik sumber daya laut dan pesisir serta produksi perikanan tangkap di laut menurut komoditas utama di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik).

Proses pengasapan ikan di tingkat masyarakat masih sederhana, sehingga kualitas dan kebersihan ikan asap tidak mencukupi. Masyarakat menggunakan peralatan yang sederhana seperti potongan drum untuk proses pengasapan ikan, yang dilakukan di ruang terbuka. Sebelum pengasapan, upaya penirisan air dilakukan terlebih dahulu, tetapi lokasi dan peralatan yang digunakan tidak ideal untuk pengolahan pangan. Pengeringan, pengasinan, dan pengasapan ikan di area terbuka dapat menyebabkan risiko kontaminasi dengan kuman, yang berpotensi menyebabkan penyakit terkait pangan dari ikan (Nugroho dan Sanjaya, 2018; Ogunyinka dan Dahiru, 2020).

Industri pengolahan ikan asap telah lama menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama di Desa Penatar Sewu, Sidoarjo. Kampung Ikan Asap di desa ini terkenal sebagai pusat produksi ikan asap yang menyuplai pasar lokal dan regional, termasuk pasar tradisional, restoran, dan supermarket di Sidoarjo dan Surabaya. Berdasarkan data Dinas Perikanan Sidoarjo (2023), terdapat lebih dari 50 usaha pengolahan ikan asap skala kecil dan menengah di desa ini, dengan

kapasitas produksi mencapai 2-3 ton per hari.

Metode produksi ikan asap di Desa Penatar Sewu terbagi menjadi dua: metode tradisional dan metode modern. Metode tradisional biasanya menggunakan tungku kayu bakar dengan pengasapan manual, yang memberikan cita rasa khas pada ikan asap namun cenderung kurang efisien dalam hal penggunaan waktu dan tenaga kerja. Proses tradisional ini juga memiliki kelemahan dalam hal kontrol suhu dan kelembaban, yang dapat mempengaruhi kualitas akhir produk.

Sebaliknya, metode modern menggunakan teknologi oven pengasap otomatis yang dapat mengontrol suhu dan kelembaban dengan lebih baik, menghasilkan produk yang lebih konsisten dan higienis. Teknologi ini juga dapat mengurangi risiko kesehatan pekerja akibat paparan asap berlebih. Namun, investasi awal untuk teknologi ini cukup tinggi, sehingga tidak semua pelaku usaha dapat beralih ke metode ini.

Menurut laporan Asosiasi Pengusaha Ikan Asap Indonesia (APIAI, 2022), usaha yang menggunakan teknologi modern memiliki rata-rata peningkatan produktivitas sebesar 30% dan pengurangan biaya operasional hingga 20% dibandingkan dengan metode tradisional. Meskipun demikian, belum ada studi mendalam yang menganalisis perbedaan pendapatan yang dihasilkan antara kedua metode produksi ini di Desa Penatar Sewu.

Industri ikan asap merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, khususnya di Desa Penatar Sewu. Industri ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut. Ikan asap adalah

produk olahan ikan yang memiliki nilai tambah tinggi dan memiliki potensi pasar yang luas baik di dalam negeri maupun ekspor. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi industri ikan asap di kawasan tersebut sangat penting untuk mendukung pengembangan sektor ini.

Desa Penatar Sewu, Sidoarjo, dikenal sebagai salah satu pusat produksi ikan asap yang cukup signifikan di wilayah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, perikanan ikan asap di kampung ini telah berkembang pesat, dengan banyaknya pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan ini. Di sisi lain, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, peraturan pemerintah, dan perubahan preferensi konsumen.

Proses produksi termasuk hal yang memainkan peran sentral dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan industri ikan asap di Kampung Ikan Asap, Desa Penatar Sewu, Sidoarjo. Pengalaman dan sejarah industri ikan asap di kawasan tersebut, yang dapat memengaruhi pengetahuan dan metode produksi yang digunakan.

Metode produksi ikan asap tradisional biasanya menggunakan bahan bakar alami seperti kayu dan bambu, yang menghasilkan produk dengan cita rasa khas, namun sering kali kurang dan tidak konsisten dalam kualitas. Di sisi lain, metode modern yang menggunakan teknologi terbaru dan bahan bakar yang lebih simpel, seperti gas atau listrik, menawarkan keunggulan dalam hal konsistensi kualitas dan mempersingkat waktu serta biaya produksi.

Pendapatan usaha ikan asap menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan metode produksi yang digunakan. Pendapatan yang tinggi dan stabil dapat memberikan jaminan kesejahteraan bagi para pelaku usaha dan

keluarganya. Oleh karena itu, analisis komparatif antara metode produksi tradisional dan modern dalam hal pengaruhnya terhadap pendapatan usaha menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Pentingnya analisis mengenai metode produksi tersebut berdasarkan adanya masalah tentang perbedaan pendapatan terhadap metode produksi yang digunakan oleh masing-masing pedagang ikan asap di Desa Penatar Sewu. Oleh karena itu penulis mengambil tema dibidang metode produksi untuk dijadikan sebagai masalah utama yang menjadi acuan penulis untuk menulis skripsi ini. Karena perkembangan produksi industri ikan asap di Desa Penatar Sewu memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat dan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, dengan meningkatnya persaingan di pasar produk olahan ikan, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing industri ini di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif metode produksi ikan asap yang digunakan di Kampung Ikan Asap, Desa Penatar Sewu, Sidoarjo, dan menganalisis bagaimana beda metode produksi dan pendapatan usaha ikan asap. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pelaku usaha, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam mendukung industri ikan asap di daerah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Produksi apa yang digunakan dalam memproduksi ikan asap, cara menerapkan metode dan alasan pengusaha menggunakan metode tersebut?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usaha ikan asap dari masing masing metode produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alasan pemilihan dan mendeskripsikan metode produksi pengasapan ikan secara tradisional dan modern di Kampung ikan asap Desa Penatar Sewu, Sidoarjo.
2. Menganalisis komparasi pendapatan usaha ikan asap di Kampung ikan asap Desa Penatar Sewu, Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Usaha
Memberikan informasi yang bermanfaat tentang beda metode produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Bagi Pengambil Kebijakan
Memberikan informasi yang bermanfaat tentang beda metode produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. Bagi Peneliti Lain
Memberikan informasi yang bermanfaat tentang beda metode produksi ,

sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.